PRD 403 – Seminar Desain

Apakah Riset itu ?

Riset atau **penelitian** sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Penyelidikan intelektual ini menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa, tingkah laku, teori, dan hukum, serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Istilah ini juga digunakan untuk menjelaskan suatu koleksi informasi menyeluruh mengenai suatu subjek tertentu, dan biasanya dihubungkan dengan hasil dari suatu ilmu atau metode ilmiah. Kata ini diserap dari kata bahasa Inggris *research* yang diturunkan dari bahasa Prancis yang memiliki arti harfiah "menyelidiki secara tuntas".

Kriteria riset yang baik untuk bidang sains dan teknologi. Sebuah riset yang baik akan menghasilkan:

Produk atau inovasi baru yang dapat langsung dipakai oleh industri (bukan hanya sebatas purwarupa).
Paten.
Publikasi di jurnal internasional.

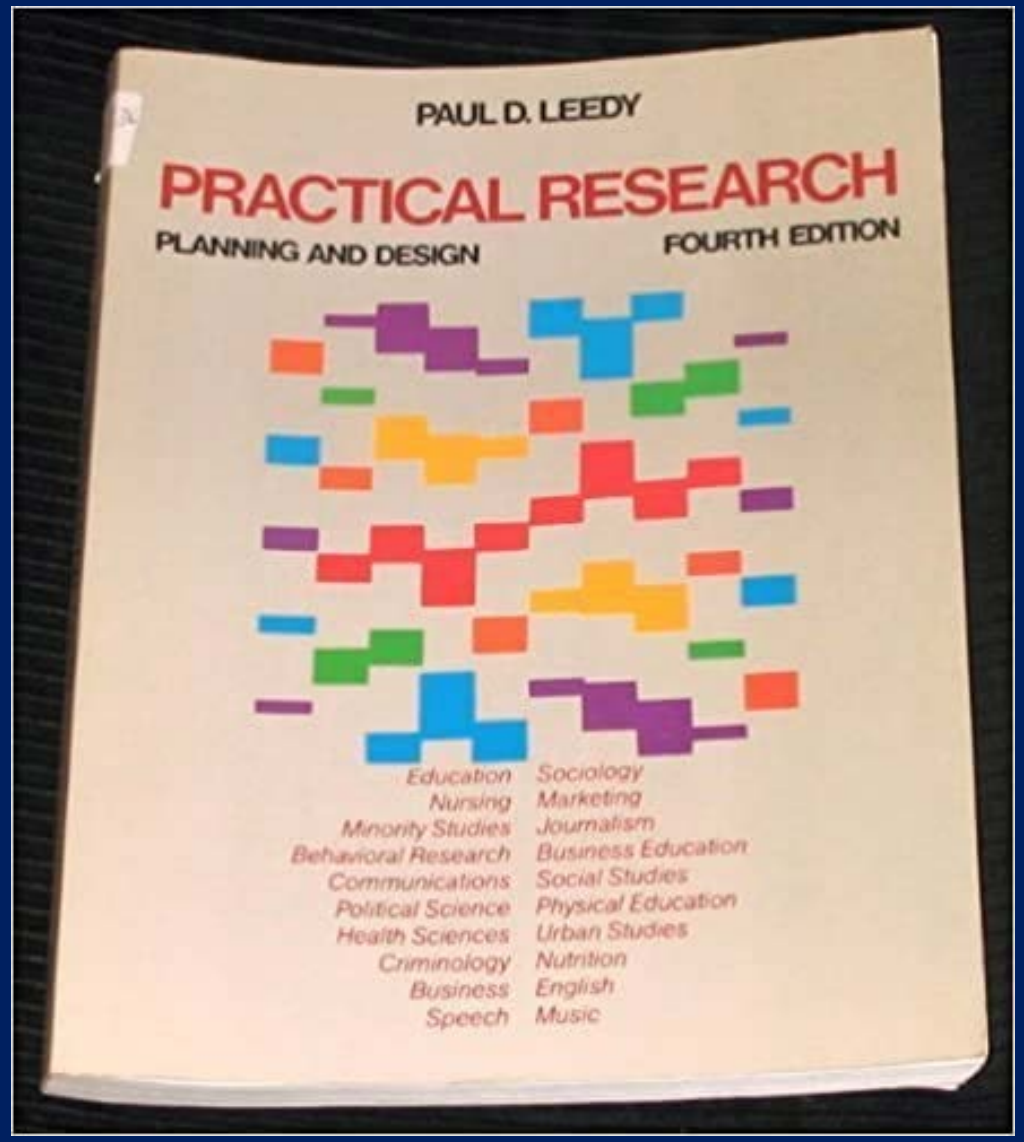

"Studious inquiry or examination; especially : investigation or experimentation aimed at the discovery and interpretation of facts, revision of accepted theories or laws in the light of new facts, or practical application of such new or revised theories or laws."

Leedy (1989) yang mendefinisikan riset dari sisi utilitarian mengatakan bahwa riset adalah sebuah prosedur dimana kita mencoba untuk mencaritahu jawaban atas suatu masalah secara sistematis dan dengan didukung oleh fakta.

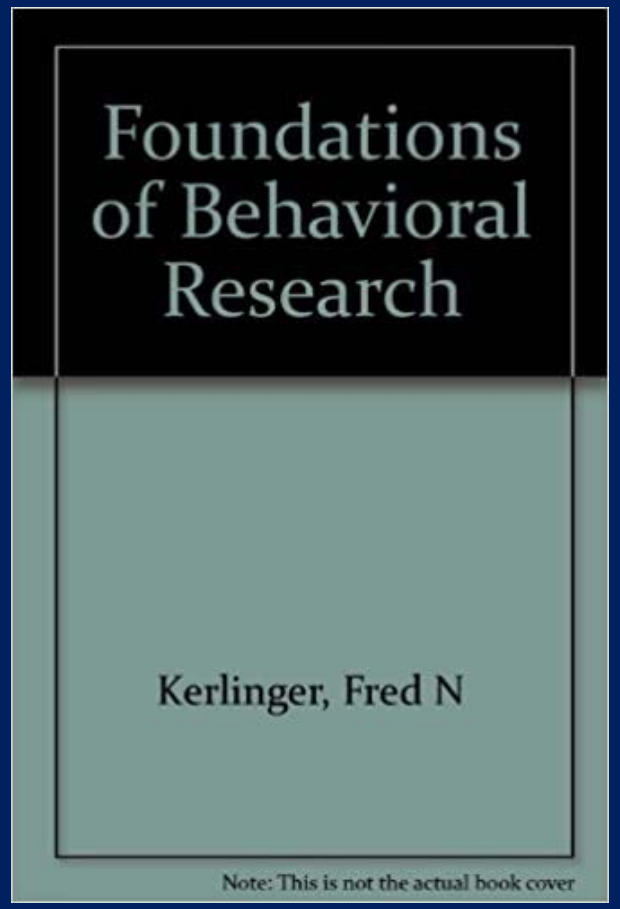

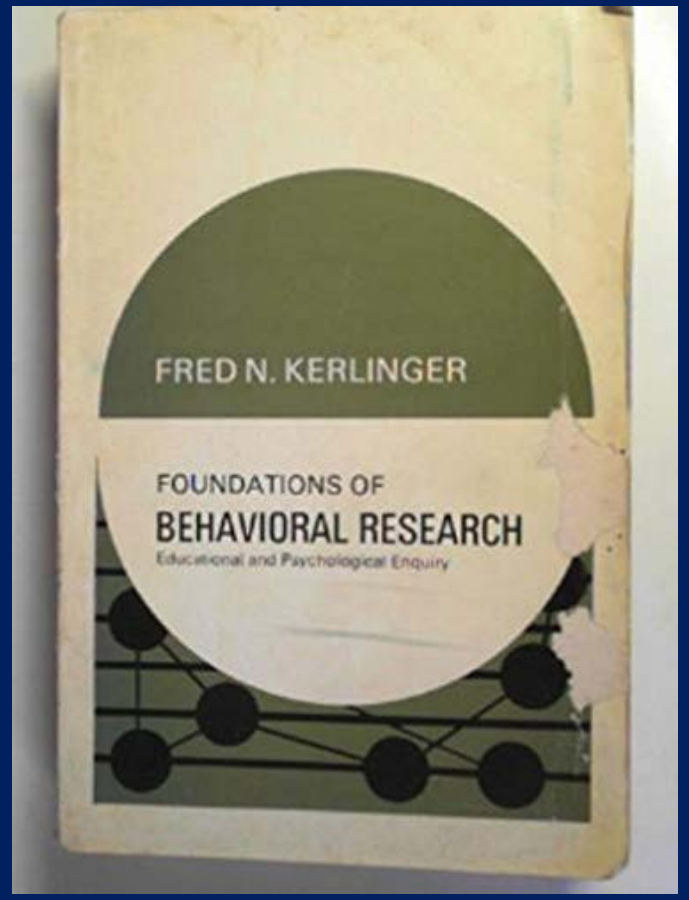

Definisi lain yang lebih teknis berasal dari Kerlinger (1970) yang mendefinisikan riset sebagai sebuah kegiatan investigasi yang sistematis, terkendali, empiris dan kritis terhadap suatu hipotesis awal mengenai suatu fenomena.

Kita sering salah mendefinisikan riset sebagai kegiatan mengumpulkan fakta dan informasi saja dimana mengumpulkan fakta hanya bagian dari kegiatan riset. Kegiatan riset yang sebenarnya lebih kompleks dimulai dari membuat definisi masalah, menyusun proposal riset, mengumpulkan data, analisis data, hingga mempresentasikan laporan riset.

Kita juga sering salah mendefinisikan riset sebagai fakta yang berpindah dari satu situasi ke situasi lain. Mungkin kita pernah mengatakan, "Saya sudah melakukan riset dan menemukan sejumlah fakta yang saya sampaikan dalam buku laporan ini". Mudah memang bagi kita mengatakan hal tersebut (yaitu mencatat fakta ke dalam laporan) sebagai riset, padahal riset sebenarnya adalah bagaimana kita memaknai fakta tersebut sebelum dimasukan ke dalam laporan riset.

Kita mungkin pernah mendefinisikan riset sebagai "kegiatan laboratorium" yang terpisah dari praktik kehidupan. Meskipun riset dibangun dari sebuah landasan teori, kita sering lupa bahwa sebenarnya aktivitas riset memiliki dampak yang besar bagi semua aspek kehidupan dan dalam menciptakan pemahaman baru mengenai dunia kepada semua orang.

Kita mungkin sering menemukan banyak produsen yang menggunakan kata "riset" untuk memasarkan produknya agar dibeli orang (dengan iming-iming bahwa produknya sudah melalui tahap penelitian), namun mereka tidak dapat menjawab ketika ditanya bukti dari riset tersebut atau metodologi apa yang digunakan. Hal ini karena sebenarnya yang mereka adalah "menebak" sesuatu, bukan meneliti.

Secara umum ada 6 langkah dalam riset, yaitu:

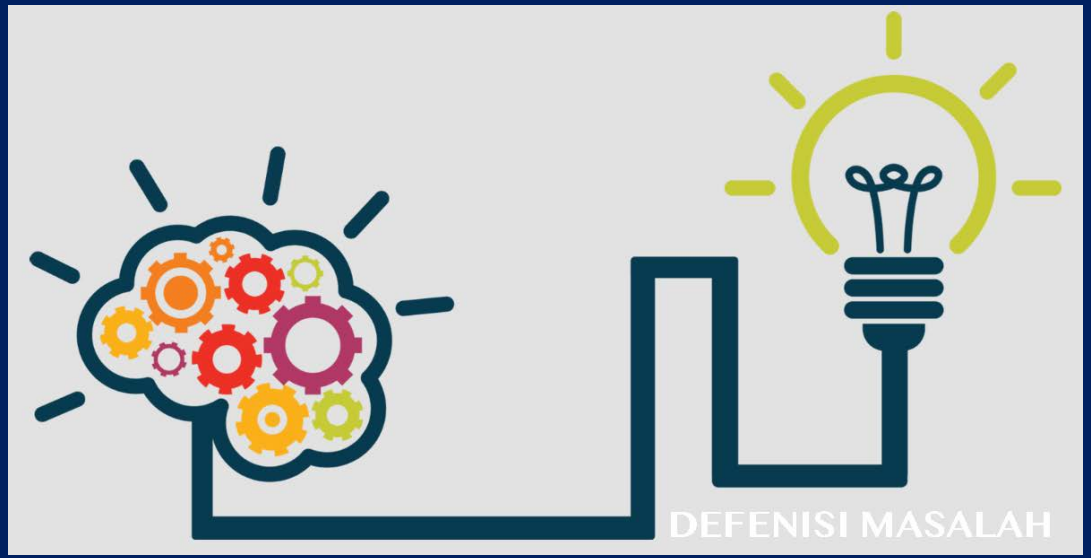

Langkah 1 : Menentukan tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian

Sebelum kita melakukan sebuah riset, kita harus mengetahui masalah apa yang ingin kita cari tahu jawabannya melalui penelitian kita. Dalam tahap ini kita menentukan tujuan penelitian yang akan kita lakukan, latar belakang informasi yang relevan, dan bagaimana informasi tersebut dapat bermanfaat bagi kehidupan. Biasanya individu atau organisasi melakukan riset untuk tiga tujuan dasar : (1) untuk mempengaruhi atau membujuk audiensi, (2) untuk membuat inovasi baru, (3) untuk memahami atau memprediksi perilaku manusia atau fenomena.

Langkah 2 : Menentukan pendekatan penelitian

Setelah kita mengetahui apa yang ingin diteliti, kemudian kita menentukan pendekatan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pencarian teori yang mendasari, membuat rumusan masalah dan hipotesis . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian bisa berbeda tergantung pada masalah apa yang ingin diteliti. Secara umum ada empat pendekatan penelitian, antara lain:

Langkah 2 : Menentukan pendekatan penelitian

Setelah kita mengetahui apa yang ingin diteliti, kemudian kita menentukan pendekatan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pencarian teori yang mendasari, membuat rumusan masalah dan hipotesis . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian bisa berbeda tergantung pada masalah apa yang ingin diteliti. Secara umum ada empat pendekatan penelitian, antara lain:

Pendekatan kuantitatif (quantitative approach), Pendekatan kualitatif (qualitative approach), Pendekatan pragmatis (pragmatig approach/ mixed method), Pendekatan advokasi (advocacy/participatory approach).

Langkah 2 : Menentukan pendekatan penelitian

Setelah kita mengetahui apa yang ingin diteliti, kemudian kita menentukan pendekatan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi pencarian teori yang mendasari, membuat rumusan masalah dan hipotesis . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian bisa berbeda tergantung pada masalah apa yang ingin diteliti. Secara umum ada empat pendekatan penelitian, antara lain:

Pendekatan kuantitatif (quantitative approach), Pendekatan kualitatif (qualitative approach), Pendekatan pragmatis (pragmatig approach/ mixed method), Pendekatan advokasi (advocacy/participatory approach).

Pengertian Riset Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah beberapa definisi riset menurut para ahli:

1. Pengertian Riset Menurut Hopkins WG (2002)

Riset yaitu mengirimkan suatu pertanyaan atau isu serta menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan suatu masalah.

2. Pengertian Riset Menurut Burns (1994)

Riset yaitu sebuah investigasi sistematik untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan.

3. Pengertian Riset Menurut Kerlinger (1986)

Riset adalah sistematik, terkontrol secara empiris dan investigasi kritis terhadap dalil tentang dugaan hubungan antar berbagai macam fenomena.

Ruang Lingkup Riset

Berdasarkan perspektifnya, ruang lingkup riset secara umum terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut ini:

1. Aplikasi dari Riset

Berdasarkan dari perspektif dari aplikasi riset yang dilakukan, terdapat 2 pembagian yaitu:

a. Riset Murni

Riset murni adalah riset yang meliputi pengembangan, pengujian, verifikasi dan memperjelas metode riset, prosedur, teknik dan juga alat yang membentuk metodologi riset tersebut.

b. Riset Terapan

Riset terapan adalah riset yang menggunakan teknik, prosedur dan metode yang diaplikasikan pada pengumpulan informasi mengenai berbagai aspek suatu situasi, isu, fenomena atau permasalahan sehingga informasi yang terkumpul bisa digunakan dan dipublikasikan.

2. Objektif dari Riset

Berdasarkan dari perspektif objektif dari riset, maka riset dibeddakan menjadi 4 kategori yaitu:

a. Riset Deskriptif

Riset deskriptif adalah sebuah studi yang berusaha untuk menjelaskan secara sistematis suatu situasi, fenomena, permasalahan, program atau pelayanan atau memberikan informasi mengenai kondisi kehidupan sebuah komunitas. Contoh riset deskriptif yaitu studi mengenai perilaku masyarakat tani setelah adanya industri pertambangan di desanya.

b. Riset Eksploratori

Riset eksploratori yaitu sebuah riset yang tujuannya untuk memperoleh keterangan, pengetahuan, wawasan, ide, gagasan, dan pemahaman sebagai upaya dalam merumuskan dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis serta bisa diteruskan dengan riset lanjutan yang lebih advance. Contoh riset eksploratori adalah Wawancara atau Interview secara mendalam.

c. Riset Korelasional

Riset korelasional adalah studi yang digunakan untuk menetapkan atau menemukan adanya suatu relationship/ interdependence/ association antara dua atau lebih aspek dari suatu situasi. Contoh riset korelasional misalnya apakah pengaruh tutupan vegetasi terhadap zat yang terlarut dalam air sungai.

d. Riset Explanatory

Riset explanatory adalah sebuah riset yang berusaha untuk menjelaskan kenapa dan bagaimana adanya hubungan antara 2 aspek dari suatu fenomena atau situasi. Contoh riset explanatory yaitu studi untuk menjelaskan kenapa pada topografi yang miring banyak mengakibatkan terjadinya longsor.

3. Informasi yang Dicari

Untuk ruang lingkup ini dibedakan menjadi riset kualitatif dan kuantitatif. Klasifikasi kedua jenis riset tersebut tergantung pada 3 kriteria berikut ini:
Maksud dari studi.
Dengan cara bagaimana variabel dapat diukur.
Bagaimana informasi di analisa.

Karakteristik Riset
Karakteristik riset yang baik adalah sebagai berikut ini:
Berasal dari satu masalah atau pertanyaan.
Harus mempunyai tujuan yang jelas.
Membutuhkan rencana spesifik.
Biasanya membagi masalah prinsip menjadi beberapa sub-masalah.
Dilaksanakan berdasarkan dari masalah, pertanyaan atau hipotesis riset yang spesifik.
Mengakui adanya asumsi-asumsi.
Memerlukan data dan intepretasi data untuk menyelesaikan masalah yang menjadi dasar adanya riset.
Publikasi riset.

Sekian

td 8-2020